

PENGARUH TOTAL DEBT TO CAPITAL RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2024

Liliany Mutiara Dewi Siahaan, Hasannudin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63210302@bsi.ac.id, hasanudin.hnu@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Debt to Capital Ratio* (TDCR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan otomotif yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TDCR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai signifikansi uji t untuk TDCR sebesar 0,003 ($<0,05$), sedangkan untuk DER sebesar 0,411 ($>0,05$). Hasil uji F menunjukkan bahwa TDCR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($<0,05$).

Kata kunci: *Total Debt to Capital Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, profitabilitas

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 916
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang. Struktur modal yang digunakan akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Struktur modal memainkan peran strategis dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, karena mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas. *Total Debt to Capital Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana penggunaan utang berdampak pada laba. Penelitian ini memfokuskan pada sektor otomotif Indonesia untuk menilai hubungan tersebut. Dalam industri otomotif, pengelolaan struktur modal menjadi penting karena menyangkut efisiensi penggunaan dana terhadap penghasilan yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh *Total Debt to Capital Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Total Debt to Capital Ratio (TDCR)

Total Debt to Capital Ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang terhadap total modal. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan total modal yang dimiliki (Harahap, 2021).

Rumus TDCR:

$$Total\ Debt\ to\ Capital\ Ratio\ (TDCR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang + Ekuitas}$$

Kriteria TDCR yang sehat menurut The Verified Metrics (2024):

Standar <i>Total Debt to Capital Ratio</i>				
Keterangan	Standar Industri	Kriteria		
		Sangat Sehat	Sehat	Kurang Sehat
Total Debt to Capital Ratio	60%	<60%	60%	>60%

Sumber: The Verified Metrics (2024)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal (Kasmir, 2020).

Rumus DER:

$$Debt\ to\ Capital\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Kriteria DER yang sehat merujuk pada jurnal penelitian Jamaludin (2023):

Standar <i>Debt to Equity Ratio</i>				
Keterangan	Standar Industri	Kriteria		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
Debt to Equity Ratio	90%	<90%	90%	>90%

Sumber: Jurnal Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra International

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang digunakan. Yang menjadi ukuran profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brigham & Houston, 2019).

Rumus ROE:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria umum profitabilitas yang sehat berdasarkan rasio ROE:

Standar Industri Return on Equity

Standar Industri	Kriteria
$\geq 10\%$	Sehat
7% s/d <10%	Cukup Sehat
3% s/d <7%	Kurang Sehat
1% s/d <3%	Tidak Sehat
<1%	Sangat Tidak Sehat

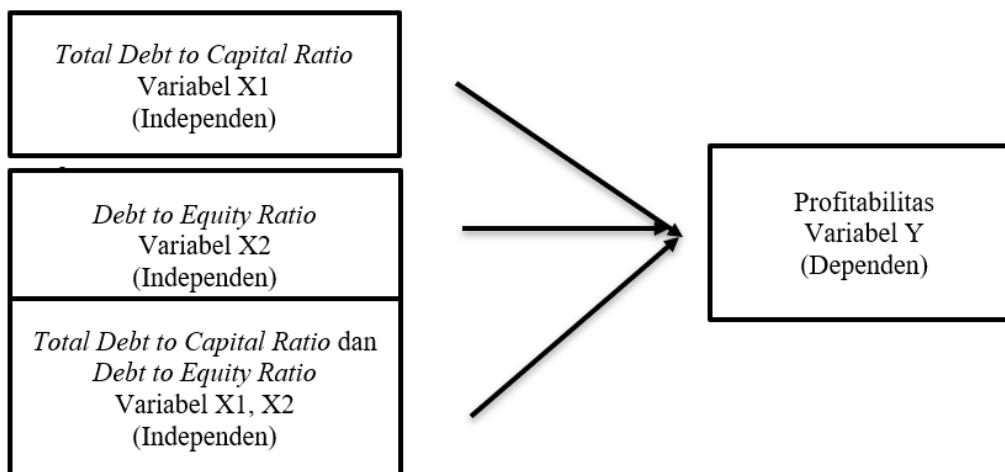
Sumber: (Litamahuputty, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari tiga perusahaan otomotif (PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk) yang dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS.

- Variabel independen: TDCR (X_1) dan DER (X_2)
- Variabel dependen: ROE (Y)
- Data: laporan keuangan 2014-2024 yang diambil dari website resmi BEI dan perusahaan terkait.

Hipotesis Penelitian



Gambar II. 1
Kerangka Proses Perumusan Hipotesis

Hipotesis 1:

H0: TDCR Tidak Berperngaruh terhadap Profitabilitas

H1: TDCR Berperngaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2:

H0: DER Tidak Berperngaruh terhadap Profitabilitas

H2: DER Berperngaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3:

H0: TDCR dan DER Tidak Berperngaruh terhadap Profitabilitas

H3: TDCR dan DER Berperngaruh terhadap Profitabilitas

Hasil dan Penelitian

Laporan Keuangan

TDCR

Perhitungan *Total Debt to Capital Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TDCR		
			Total Utang	Total Utang+Total Ekuitas	Hasil (4/5)
1	2	3	4	5	6
2014	ASII	PT Astra Internasional Tbk	115804	236128	0,49
2015			118902	245435	0,48
2016			121949	261855	0,47
2017			139317	295646	0,47
2018			170348	344711	0,49
2019			165195	351958	0,47
2020			142749	338203	0,42
2021			151696	367311	0,41
2022			169577	413297	0,41
2023			195261	445679	0,44
2024			201429	472925	0,43
2014	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	16744375	23471397	0,71
2015			18163865	24860957	0,73
2016			18923532	25633342	0,74
2017			22094058	31375311	0,70
2018			30632253	40955996	0,75
2019			35290524	44698662	0,79
2020			35692364	48408700	0,74
2021			38177291	51023608	0,75
2022			43277746	57445068	0,75
2023			47411283	62912526	0,75
2024			51611084	67637077	0,76
2014	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	602558	1749395	0,34
2015			779860	2220108	0,35
2016			674685	2254740	0,30

2017			515157	2443341	0,21
2018			650926	2801203	0,23
2019			664678	3106981	0,21
2020			727016	3375526	0,22
2021			957229	3868862	0,25
2022			1060545	4379577	0,24
2023			944760	4574793	0,21
2024			1037924	4963939	0,21

Sumber: Data diolah, 2025

DER

Perhitungan *Debt to Capital Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DER		
			Total Utang	Total Ekuitas	Hasil (4/5)
1	2	3	4	5	6
2014	ASII	PT Astra Internasional Tbk	115804	120324	0,96
2015			118902	126533	0,94
2016			121949	139906	0,87
2017			139317	156329	0,89
2018			170348	174363	0,98
2019			165195	186763	0,88
2020			142749	195454	0,73
2021			151696	215615	0,70
2022			169577	243720	0,70
2023			195261	250418	0,78
2024			201429	271496	0,74
2014	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	16744375	6727022	2,49
2015			18163865	6697091	2,71
2016			18923532	6709818	2,82
2017			22094058	9281252	2,38
2018			30632253	10323742	2,97
2019			35290524	9408137	3,75
2020			35692364	12716336	2,81
2021			38177291	12846217	2,97
2022			43277746	14167322	3,05
2023			47411283	15471243	3,06
2024			51611084	16025993	3,22
2014	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	602558	1146837	0,53
2015			779860	1440248	0,54
2016			674685	1580055	0,43
2017			515157	1828341	0,28
2018			650926	2150277	0,30
2019			664678	2442303	0,27
2020			727016	2648510	0,27

2021			957229	2911633	0,33
2022			1060545	3319032	0,32
2023			944760	3630033	0,26
2024			1037924	3926051	0,26

Sumber: Data diolah, 2025

Profitabilitas (ROE)

Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROE		
			Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil (4/5)
1	2	3	4	5	6
2014	ASII	PT Astra Internasional Tbk	22125	120324	0,18
2015			15613	126533	0,12
2016			18302	139906	0,13
2017			23165	156329	0,15
2018			27372	174363	0,16
2019			26621	186763	0,14
2020			18571	195454	0,10
2021			25586	215615	0,12
2022			40420	243720	0,17
2023			44501	250418	0,18
2024			44501	271496	0,16
2014	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	-67959	6727022	-0,01
2015			-22489	6697091	0,00
2016			-312881	6709818	-0,05
2017			-64296	9281252	-0,01
2018			98774	10323742	0,01
2019			155830	9408137	0,02
2020			-675710	12716336	-0,05
2021			255340	12846217	0,02
2022			562551	14167322	0,04
2023			777342	15471243	0,05
2024			362932	16025993	0,02
2014	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	420436	1146837	0,37
2015			461307	1440248	0,32
2016			502192	1580055	0,32
2017			555388	1828341	0,30
2018			633550	2150277	0,29
2019			638676	2442303	0,26
2020			539116	2648510	0,20
2021			728263	2911633	0,32
2022			935944	3319032	0,28
2023			1036534	3630033	0,29
2024			1117900	3926051	0,28

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TDCR	33	,21	,79	,4824	,20797
DER	33	,26	3,75	1,3694	1,16040
Profitabilitas	33	-,05	,37	,1479	,12479
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 33 data observasi yang valid. Rata-rata TDCR sebesar 0,4824 dengan standar deviasi 0,20797, nilai minimum 0,21 dan maksimum 0,79. Ini berarti rata-rata perusahaan membiayai sekitar 48,24% modalnya dengan utang, dan variasinya tidak terlalu besar. Variabel DER memiliki rata-rata 1,3694, standar deviasi 1,1604, dengan nilai minimum 0,26 dan maksimum 3,75, menunjukkan perbedaan signifikan antar perusahaan dalam penggunaan utang terhadap modal sendiri. Untuk profitabilitas, nilai rata-rata ROA sebesar 0,1479 dengan standar deviasi 0,12479, nilai minimum -0,05 dan maksimum 0,37. Ini menandakan rata-rata profitabilitas sebesar 14,79%, dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian, namun secara umum tingkat profitabilitas cukup seragam.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04925597
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,070
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Output SPSS sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah data (N) ialah 33. Dengan nilai mean residual 0,0000000 dan standar deviasi 0,04925597, data residual tampak cukup simetris. Selain itu, nilai signifikansi (Asymptotic Sign Two-tailed) adalah 0,200. Batas

signifikansi 0,05 jauh lebih rendah daripada nilai ini. Oleh karena itu, kita dapat sampai pada kesimpulan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,438	,041		10,714	,000		
	TDCR	-,659	,156	-,1099	-4,224	,000	,077	13,026
	DER	,020	,028	,189	,726	,474	,077	13,026
2	(Constant)	,413	,022		18,384	,000		
	TDCR	-,550	,043	-,917	-12,828	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antara TDCR dan DER, ditunjukkan oleh nilai VIF sebesar 13,026 (>10). Oleh karena itu, diperlukan transformasi variabel atau modifikasi model untuk mengatasi masalah ini.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,057	,023		-2,447	,020		
	SIN_X2	,022	,033	,055	,689	,496	,989	1,012
	LN_X1	-,236	,021	-,891	-11,060	,000	,989	1,012
2	(Constant)	-,049	,020		-2,458	,020		
	LN_X1	-,237	,021	-,897	-11,295	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Setelah dilakukan transformasi terhadap variabel independen (LN_TDCR dan SIN_DER), hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF berada di bawah 10 dan Tolerance di atas 0,10. Ini menandakan bahwa multikolinearitas telah berhasil diatasi, sehingga model regresi menjadi lebih stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,834	,05087	
2	,917 ^b	,841	,836	,05048	1,070

a. Predictors: (Constant), DER, TDCR

b. Predictors: (Constant), TDCR

c. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,070 menunjukkan adanya autokorelasi positif, karena berada di bawah batas bawah 1,21. Artinya, model regresi belum memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan perlu dilakukan penyesuaian agar hasil estimasi menjadi valid dan reliabel.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,733	,04568	1,911

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Setelah transformasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,911 berada dalam rentang 1,65-2,35, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,046	,027		1,710	,098
	TDCR	-,019	,104	-,121	-,186	,853
	DER	-,001	,019	-,030	-,047	,963

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25

Nilai signifikansi TDCR sebesar 0,853 dan DER sebesar 0,963 (> 0,05) menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,438	,041		10,714	,000
	TDCR	-,659	,156	-1,099	-4,224	,000
	DER	,020	,028	,189	,726	,474
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

$$Y = 0,438 + 0,659X_1 + 0,020X_2 + e$$

Penjelasan dari tiap komponen Adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 0,438 menunjukkan bahwa jika TDCR (X_1) dan DER (X_2) bernilai nol, maka profitabilitas (Y) diperkirakan sebesar 0,438.
- Koefisien TDCR (X_1) sebesar -0,659 berarti setiap kenaikan 1 satuan TDCR menurunkan profitabilitas sebesar 0,659, dengan DER tetap. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan pengaruhnya signifikan secara statistik.
- Koefisien DER (X_2) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER meningkatkan profitabilitas sebesar 0,020, dengan TDCR tetap. Namun, nilai signifikansi 0,474 menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,438	,041		10,714	,000
	TDCR	-,659	,156	-1,099	-4,224	,000
	DER	,020	,028	,189	,726	,474
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

H₁: *Total Debt to Capital Ratio (TDCR) berpengaruh terhadap profitabilitas.* Nilai t hitung = -4,224 dan signifikansi = 0,000. Karena |t hitung| > t tabel (4,224 > 2,042) dan sig. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, TDCR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,659. Semakin tinggi TDCR, profitabilitas cenderung menurun.

H₂: *Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.* Nilai t hitung = 0,726 dan signifikansi = 0,474. Karena t hitung < t tabel (0,726 < 2,042) dan sig. > 0,05, maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas meskipun koefisiennya positif sebesar 0,020.

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,421	2	,210	81,285	,000 ^b
	Residual	,078	30	,003		
	Total	,498	32			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), DER, TDCR

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung (81,285) > F tabel (3,32) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, TDCR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,844	,834	,05087

a. Predictors: (Constant), DER, TDCR

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

Nilai R Square sebesar 0,844 menunjukkan bahwa 84,4% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh TDCR dan DER, sementara 15,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,834 mengonfirmasi bahwa model tetap menjelaskan 83,4% variasi profitabilitas setelah disesuaikan. Artinya, model regresi ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- TDCR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE (sig. 0,012; koefisien -0,452), yang berarti semakin tinggi TDCR, profitabilitas ROE cenderung menurun.
- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,081), meskipun koefisien regresinya positif (0,214), menunjukkan arah pengaruh yang positif namun tidak signifikan.
- Secara simultan, TDCR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,037; F hitung > F tabel), menunjukkan bahwa struktur modal berperan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal agar rasio TDCR dan DER tetap dalam batas sehat. Investor dapat menjadikan kedua rasio tersebut sebagai indikator risiko investasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain dan melakukan perbandingan lintas industri untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- JAMALUDIN, J. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL,Tbk. PERIODE 2016-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 70-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6762>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66-73.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Oktaviana, M. M., & Choir, F. Al. (2024). PENGARUH DEBT TO CAPITAL RATIO , ASSET GROWTH TERHADAP INCOME SMOOTHING LEVEL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2022. 2(4), 1622-1632.
- The Verified Metrics. (2024). *Debt to Capital Ratio: Definition, Calculation and Importance*. The Verified Metrics. <https://www.verifiedmetrics.com/blog/debt-to-capital-ratio-definition-calculation-and-importance>